

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan aspek afektif dan psikomotor yang menjadi fondasi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan tersebut adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Physical Education). Pendidikan jasmani dirancang untuk mengembangkan kemampuan gerak, kebugaran jasmani, kesehatan, karakter, serta keterampilan sosial melalui aktivitas fisik yang terencana, sistematis, dan menyenangkan (UNESCO, 2015; Gallahue, Ozmun, & Goodway, 2021).

World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa anak usia 5 hingga 17 tahun dianjurkan melakukan aktivitas fisik dengan intensitas sedang hingga berat selama sedikitnya 60 menit setiap hari untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikologis. Namun demikian, laporan Global Status Report on Physical Activity menunjukkan bahwa tingkat aktivitas fisik anak terus mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir sehingga berdampak pada menurunnya kemampuan motorik, kebugaran jasmani, dan kualitas kesehatan anak (WHO, 2022).

Penurunan aktivitas fisik tersebut menjadi perhatian serius karena perkembangan motorik anak pada usia sekolah dasar merupakan fase yang sangat menentukan kemampuan gerak pada tahap perkembangan berikutnya. Pada usia 7 sampai 8 tahun, peserta didik berada pada fase Fundamental Movement Skills (FMS), yaitu tahap ketika anak mulai menyempurnakan berbagai keterampilan gerak dasar sebagai fondasi untuk melakukan aktivitas fisik dan olahraga yang lebih kompleks (Gallahue et al., 2021). Oleh karena itu, pengalaman belajar yang diberikan pada usia ini akan sangat menentukan kualitas perkembangan motorik anak.

Salah satu komponen penting dalam perkembangan motorik adalah kemampuan keseimbangan (balance). Keseimbangan merupakan kemampuan

mempertahankan posisi tubuh agar tetap stabil baik pada kondisi diam (static balance) maupun saat bergerak (dynamic balance). Kemampuan ini menjadi dasar bagi hampir seluruh aktivitas gerak seperti berjalan, berlari, melompat, mendarat, berputar, hingga melakukan berbagai keterampilan olahraga. Menurut Shumway-Cook dan Woollacott (2017), keseimbangan dipengaruhi oleh integrasi sistem vestibular, visual, somatosensorik, serta koordinasi neuromuskular yang bekerja secara terpadu untuk mempertahankan pusat gravitasi tubuh (center of gravity) tetap berada dalam bidang tumpu (base of support).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani, kemampuan keseimbangan tidak hanya berfungsi sebagai indikator perkembangan motorik, tetapi juga menjadi prasyarat dalam penguasaan berbagai keterampilan gerak lainnya. Payne dan Isaacs (2020) menjelaskan bahwa kemampuan menjaga keseimbangan yang baik akan meningkatkan koordinasi gerak, efisiensi gerakan, serta mengurangi risiko cedera selama melakukan aktivitas fisik. Sebaliknya, kemampuan keseimbangan yang kurang berkembang dapat menghambat penguasaan keterampilan motorik yang lebih kompleks.

Fenomena rendahnya kemampuan keseimbangan juga ditemukan pada peserta didik sekolah dasar di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas II di SDK Harapan Bagi Bangsa Jakarta, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan mempertahankan keseimbangan ketika berdiri menggunakan satu kaki, berjalan mengikuti garis lurus, mempertahankan posisi tubuh dalam waktu tertentu, maupun melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi gerak. Selain itu, proses pembelajaran Pendidikan Jasmani masih didominasi oleh metode demonstrasi dan latihan konvensional sehingga aktivitas pembelajaran belum mampu memberikan stimulasi yang optimal terhadap perkembangan keseimbangan peserta didik.

Kondisi tersebut sejalan dengan laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya keterbatasan variasi model pembelajaran, minimnya inovasi guru dalam mengembangkan aktivitas fisik, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered learning) (Kemendikbudristek, 2024).

Akibatnya, keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran menjadi kurang optimal sehingga tujuan pembelajaran motorik belum tercapai secara maksimal.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh data mengenai aktivitas fisik anak usia sekolah dasar sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Tingkat Aktivitas Fisik Anak Usia Sekolah Dasar

Tahun	Persentase Anak Aktif	Persentase Kurang Aktif
2021	42%	58%
2022	39%	61%
2023	37%	63%
2024	35%	65%

Sumber: World Health Organization (2022); Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023).

Data tersebut menunjukkan bahwa proporsi anak usia sekolah dasar yang kurang aktif secara fisik mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penurunan aktivitas fisik ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan motorik, termasuk kemampuan keseimbangan yang merupakan salah satu fondasi utama dalam perkembangan gerak anak.

Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar adalah pembelajaran berbasis permainan (play-based learning). Anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah belajar melalui aktivitas yang menyenangkan, imajinatif, dan melibatkan pengalaman langsung. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan unsur permainan memiliki potensi lebih besar dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat monoton (Bailey, 2006).

Salah satu bentuk permainan yang dekat dengan dunia anak adalah gerak imitasi hewan (animal movement). Gerakan seperti melompat menyerupai kelinci, berjalan seperti bebek, merangkak seperti gajah, mengepakkan tangan seperti burung, atau mengayunkan tubuh seperti ikan memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Selain melatih keseimbangan, aktivitas tersebut juga mengembangkan koordinasi, kekuatan otot, fleksibilitas, serta kontrol postur

tubuh (Gallahue et al., 2021).

Selain aktivitas gerak, penggunaan musik dalam pembelajaran juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik anak. Musik membantu peserta didik mengembangkan ritme gerak, koordinasi, konsentrasi, serta motivasi belajar. Iringan musik menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik terdorong untuk bergerak secara aktif tanpa merasa terbebani. Integrasi gerak dengan musik juga meningkatkan sinkronisasi gerakan dan memperbaiki kontrol motorik selama melakukan aktivitas fisik.

Meskipun berbagai penelitian telah mengembangkan model pembelajaran motorik maupun media pembelajaran Pendidikan Jasmani, sebagian besar masih berfokus pada keterampilan lokomotor, manipulatif, atau penggunaan media digital. Penelitian mengenai pembelajaran keseimbangan yang mengintegrasikan gerak imitasi hewan dengan iringan musik sebagai satu kesatuan model pembelajaran masih sangat terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menunjukkan belum tersedianya model pembelajaran keseimbangan yang inovatif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas II sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan keseimbangan melalui aktivitas yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak. Penelitian ini mengembangkan Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal, yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai gerakan imitasi hewan dengan iringan musik ke dalam aktivitas pembelajaran yang disusun secara sistematis. Model ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan keseimbangan, koordinasi, kontrol postur, serta motivasi belajar peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Selain memberikan kontribusi praktis bagi guru Pendidikan Jasmani dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pengembangan model pembelajaran motorik pada anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal untuk Siswa Kelas II."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini terletak pada pengembangan Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal untuk siswa kelas II sekolah dasar. Permasalahan utama yang menjadi perhatian adalah belum tersedianya model pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan keseimbangan melalui aktivitas gerak yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran keseimbangan yang selama ini diterapkan masih didominasi oleh metode konvensional sehingga kurang mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai gerakan imitasi hewan dengan iringan musik sebagai strategi pembelajaran keseimbangan. Penggunaan gerak hewan dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung belajar melalui aktivitas bermain, meniru, dan bereksplorasi. Sementara itu, iringan musik dimanfaatkan untuk membantu peserta didik mengembangkan ritme gerak, koordinasi, konsentrasi, serta meningkatkan motivasi belajar. Integrasi kedua unsur tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan keseimbangan peserta didik.

Selain mengembangkan produk pembelajaran, penelitian ini juga berfokus pada proses pengujian kualitas model melalui tahapan penelitian dan pengembangan (Research and Development) menggunakan model ADDIE, yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan model pembelajaran yang memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Validitas model dinilai melalui proses validasi oleh para ahli, kepraktisan dievaluasi berdasarkan kemudahan penggunaan model dalam pembelajaran, sedangkan efektivitas diukur melalui peningkatan kemampuan keseimbangan peserta didik setelah penerapan model.

Dengan demikian, penelitian ini secara spesifik berfokus pada

pengembangan Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal yang layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani pada siswa kelas II sekolah dasar. Model yang dihasilkan diharapkan menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif, sistematis, dan menyenangkan serta dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran keseimbangan sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik anak usia sekolah dasar. Selain memberikan manfaat praktis bagi guru dan peserta didik, model ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pengembangan model pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis aktivitas gerak yang kreatif dan kontekstual.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal untuk siswa kelas II sekolah dasar menggunakan model pengembangan ADDIE?
2. Bagaimana tingkat kelayakan Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal berdasarkan hasil validasi para ahli serta hasil uji coba pada siswa kelas II sekolah dasar?
3. Apakah Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kemampuan keseimbangan siswa kelas II sekolah dasar?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pembelajaran Pendidikan Jasmani, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal untuk siswa kelas II sekolah dasar. Model yang dihasilkan diharapkan menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mendukung perkembangan kemampuan keseimbangan peserta didik secara optimal.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Jasmani, khususnya pada bidang pembelajaran motorik dan pengembangan kemampuan keseimbangan anak usia sekolah dasar. Model pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan Research and Development (R&D) memperkaya kajian ilmiah mengenai inovasi pembelajaran berbasis aktivitas fisik yang mengintegrasikan gerak imitasi hewan dengan iringan musik sebagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis mengenai pentingnya pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik (student-centered learning) dalam meningkatkan kemampuan keseimbangan, koordinasi, kontrol postur, serta perkembangan motorik anak. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Jasmani yang lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Melalui aktivitas gerak imitasi hewan yang dipadukan dengan iringan musik, peserta didik diharapkan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan keseimbangan, koordinasi gerak, kontrol postur, serta kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas fisik dapat berkembang secara optimal.

b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani (PJOK)

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif dan aplikatif dalam mengajarkan materi keseimbangan kepada siswa kelas II sekolah dasar. Model yang dikembangkan dapat membantu guru merancang

pembelajaran yang lebih sistematis, menarik, berpusat pada peserta didik, serta mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang dikembangkan dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

d. Bagi Pengembang Kurikulum dan Praktisi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, modul ajar, maupun kebijakan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang lebih inovatif. Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diadaptasi sesuai dengan karakteristik peserta didik di berbagai satuan pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan mengenai pengembangan model pembelajaran, pengembangan kemampuan motorik, maupun inovasi pembelajaran Pendidikan Jasmani. Selain itu, model yang dikembangkan dapat disempurnakan atau diadaptasi untuk materi pembelajaran lain maupun jenjang pendidikan yang berbeda sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pembelajaran yang berkelanjutan.

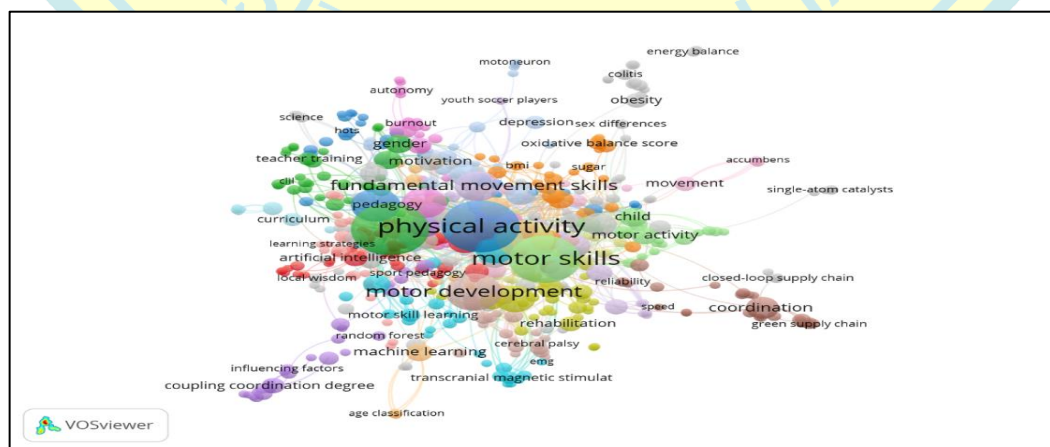
Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan sebuah produk berupa Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal yang valid, praktis, dan efektif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, pengembangan kemampuan keseimbangan peserta didik, serta pengembangan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

E. State of The Art

Peneliti melakukan analisis bibliometrik dan tinjauan literatur sebagai bagian dari kajian pendahuluan untuk memperkuat landasan teoritis dan empiris penelitian. Analisis tersebut bertujuan untuk memetakan perkembangan penelitian, mengidentifikasi kecenderungan topik kajian, menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*), serta menegaskan urgensi dan kebaruan penelitian mengenai Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal untuk Siswa Kelas II. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan model pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan *Research and Development (R&D)*. Adapun rangkuman hasil analisis tersebut disajikan sebagai berikut.

1) Analisis Bibliometrik

Peneliti melakukan analisis bibliometrik untuk memetakan perkembangan penelitian, mengidentifikasi tren kajian, serta menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang berkaitan dengan pengembangan Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal untuk Siswa Kelas II. Analisis dilakukan menggunakan berbagai basis data ilmiah bereputasi, antara lain *Scopus*, *Web of Science*, *Crossref*, *PubMed*, dan *Google Scholar*. Data bibliografi diekstraksi menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish*, sedangkan visualisasi jaringan penelitian dianalisis menggunakan *VOSviewer*. Kata kunci yang digunakan meliputi *balance*, *balance training*, *motor development*, *fundamental movement skills*, *physical education*, *elementary school students*, *animal movement*, *movement learning*, dan *music-based learning*.



Gambar 1.1 Visualisasi Keterhubungan Variabel
Sumber: Aplikasi VOSviewer

Berdasarkan hasil *network visualization*, terlihat bahwa penelitian mengenai *physical education*, *motor development*, *fundamental movement skills*, *balance*, dan *physical activity* membentuk klaster utama dengan tingkat keterhubungan yang tinggi. Variabel-variabel tersebut memiliki ukuran *node* yang lebih besar, menunjukkan bahwa topik tersebut telah menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian mengenai perkembangan motorik anak usia sekolah.

Selain itu, kata kunci seperti *elementary school students*, *child*, dan *coordination* juga memiliki hubungan yang erat dengan variabel utama. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan motorik dan keseimbangan pada anak usia sekolah dasar telah banyak menjadi perhatian para peneliti, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani.

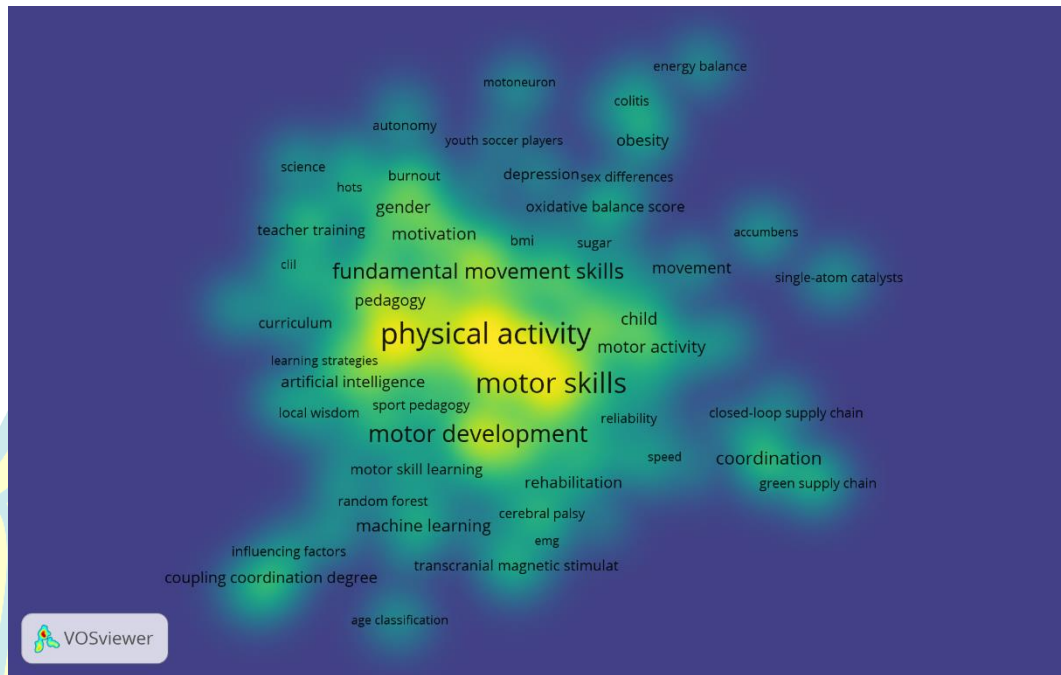
Variabel lain seperti *movement learning*, *play-based learning*, dan *motor competence* juga muncul dalam jaringan penelitian sebagai pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif telah berkembang cukup pesat dalam bidang Pendidikan Jasmani.

Namun demikian, hasil visualisasi menunjukkan bahwa kata kunci *animal movement*, *music-based learning*, maupun *musical animal movement* masih memiliki ukuran *node* yang relatif kecil serta belum menjadi pusat jaringan penelitian. Hubungan antara ketiga konsep tersebut dengan variabel *balance* juga masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian yang mengintegrasikan gerakan imitasi hewan dengan iringan musik sebagai model pembelajaran keseimbangan masih sangat sedikit dilakukan.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa penelitian yang secara khusus mengembangkan model pembelajaran keseimbangan bagi siswa kelas II sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak membahas latihan keseimbangan secara umum, pengembangan keterampilan motorik, atau aktivitas fisik tanpa menghasilkan model pembelajaran yang terstruktur dan siap diterapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa belum tersedianya model pembelajaran keseimbangan yang mengintegrasikan gerak hewan dengan iringan

musik sebagai suatu produk pembelajaran yang tervalidasi dan teruji efektivitasnya pada siswa kelas II sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.



Gambar 1.2 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci (Co-Occurrence)
Sumber: Aplikasi VOSviewer

Visualisasi kepadatan kata kunci (*density visualization*) menunjukkan bahwa istilah *physical education*, *fundamental movement skills*, *motor development*, *physical activity*, dan *balance* berada pada zona dengan kepadatan tertinggi yang ditunjukkan oleh warna kuning terang. Hal tersebut menunjukkan bahwa topik-topik tersebut telah menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian mengenai perkembangan motorik anak dan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Kata kunci seperti *coordination*, *motor competence*, *movement learning*, dan *elementary school students* berada pada zona kepadatan menengah yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai koordinasi, kompetensi gerak, serta pembelajaran pada siswa sekolah dasar juga berkembang cukup baik, meskipun intensitasnya masih berada di bawah topik utama.

Sebaliknya, kata kunci *animal movement*, *music-based learning*, *musical movement*, dan *balance learning model* berada pada zona dengan kepadatan yang

relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai integrasi gerak imitasi hewan dengan musik sebagai model pembelajaran keseimbangan masih sangat terbatas dan belum banyak menjadi fokus utama dalam literatur ilmiah.

Lebih lanjut, hasil visualisasi tidak menunjukkan adanya keterhubungan yang kuat antara konsep *balance*, *animal movement*, dan *music* dalam satu klaster penelitian yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih mengkaji ketiga konsep tersebut secara terpisah, baik sebagai latihan keseimbangan, pembelajaran berbasis permainan, maupun penggunaan musik dalam aktivitas fisik.

Dengan demikian, hasil analisis bibliometrik memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu belum tersedianya Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal yang dikembangkan secara sistematis melalui pendekatan *Research and Development (R&D)* serta divalidasi dan diuji efektivitasnya pada siswa kelas II sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) yang kuat karena mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu latihan keseimbangan, gerak imitasi hewan, dan iringan musik, ke dalam satu model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

2) Tinjauan Literatur

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keseimbangan (*balance*) merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan motorik anak serta berkontribusi terhadap penguasaan keterampilan gerak, tingkat aktivitas fisik, dan kesehatan jangka panjang (Robinson et al., 2021). Kemampuan keseimbangan menjadi fondasi dalam berbagai aktivitas fisik, seperti berjalan, berlari, melompat, mendarat, dan melakukan berbagai keterampilan olahraga. Oleh karena itu, pengembangan keseimbangan sejak usia sekolah dasar menjadi bagian penting dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas (*activity-based learning*) dan pembelajaran berbasis permainan (*play-based learning*) mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, motivasi belajar, serta perkembangan kemampuan motorik secara lebih optimal dibandingkan

dengan pendekatan pembelajaran konvensional (Lubans et al., 2022). Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui aktivitas yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik (student-centered learning).

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai penggunaan gerakan imitasi hewan (animal movement) mulai berkembang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran motorik pada anak. Aktivitas yang mengadopsi gerakan berbagai jenis hewan dinilai mampu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kekuatan otot, serta kontrol postur karena melibatkan berbagai pola gerak yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Gallahue et al., 2021). Selain itu, aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Di sisi lain, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran gerak (music-based learning) memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan koordinasi, ritme gerak, konsentrasi, motivasi belajar, dan kemampuan motorik anak. Iritan musik membantu peserta didik melakukan gerakan secara lebih teratur, sinkron, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak monoton (Gordon, 2018).

Meskipun demikian, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih mengkaji latihan keseimbangan (balance training), gerakan imitasi hewan (animal movement), maupun pembelajaran berbasis musik (music-based learning) secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan ketiga komponen tersebut ke dalam suatu model pembelajaran yang sistematis, tervalidasi, dan teruji efektivitasnya masih sangat terbatas, khususnya pada siswa kelas II sekolah dasar.

Selain itu, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered learning) serta belum banyak didukung oleh model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik (Suryadi et al., 2022). Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang mampu mengoptimalkan perkembangan

kemampuan keseimbangan peserta didik.

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aktivitas fisik, unsur bermain, dan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pengembangan Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal menjadi sangat relevan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas II sekolah dasar.

3) Kebaruan (Novelty) Penelitian

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik dan tinjauan literatur, penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan (novelty) yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

Penelitian ini mengembangkan sebuah Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal yang mengintegrasikan latihan keseimbangan, gerakan imitasi hewan (animal movement), dan iringan musik (music-based learning) ke dalam satu model pembelajaran yang sistematis. Hingga saat ini, kombinasi ketiga komponen tersebut masih sangat jarang ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

Model yang dikembangkan disusun berdasarkan karakteristik perkembangan motorik siswa kelas II sekolah dasar dengan mengacu pada prinsip-prinsip Fundamental Movement Skills, teori perkembangan motorik, pembelajaran aktif (active learning), dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning), sehingga model yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia sekolah dasar.

Penelitian ini menghasilkan produk pembelajaran yang lengkap, meliputi sintaks pembelajaran, variasi aktivitas gerak hewan musik, modul penggunaan model, panduan implementasi, serta perangkat evaluasi yang telah melalui proses validasi ahli dan uji efektivitas sehingga siap digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar.

Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada pengembangan kemampuan keseimbangan siswa kelas II sekolah dasar, yang selama ini masih relatif sedikit menjadi fokus penelitian pengembangan model pembelajaran.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas perkembangan motorik secara umum tanpa menghasilkan model pembelajaran yang secara spesifik ditujukan untuk meningkatkan kemampuan keseimbangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE sehingga menghasilkan produk pembelajaran yang tidak hanya memiliki landasan teoritis yang kuat, tetapi juga memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas berdasarkan hasil validasi ahli serta uji coba lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Jasmani, khususnya dalam bidang pengembangan model pembelajaran motorik, tetapi juga menawarkan inovasi berupa Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal yang dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas II sekolah dasar. Model yang dikembangkan diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran inovatif pada jenjang pendidikan dasar di masa mendatang.

F. Road Map Penelitian

Tabel 1.2 Road Map Penelitian

Pendahuluan	Pengembangan	Pelaksanaan	Diseminasi
Studi literatur mengenai kemampuan keseimbangan, perkembangan motorik anak, <i>Fundamental Movement Skills</i> , gerak hewan (<i>animal movement</i>), pembelajaran berbasis musik (<i>music-based learning</i>), serta karakteristik siswa	Pengembangan rancangan awal Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kajian teoritis.	Implementasi Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal pada pembelajaran Pendidikan Jasmani siswa kelas II sekolah dasar.	Publikasi hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional di bidang Pendidikan Jasmani dan pembelajaran motorik.

Pendahuluan	Pengembangan	Pelaksanaan	Diseminasi
kelas II sekolah dasar.			
Observasi proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran keseimbangan dan kebutuhan guru terhadap model pembelajaran yang inovatif.	Penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi sintaks model, modul penggunaan, variasi gerak hewan musikal, instrumen penilaian keseimbangan, serta pedoman pelaksanaan pembelajaran.	Pelaksanaan uji efektivitas model melalui desain <i>pretest-posttest control group</i> , meliputi pengukuran kemampuan keseimbangan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran.	Penyusunan buku panduan Model Pembelajaran Keseimbangan Berbasis Gerak Hewan Musikal sebagai referensi bagi guru Pendidikan Jasmani sekolah dasar.
Wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani mengenai kebutuhan model pembelajaran keseimbangan yang menarik, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas II sekolah dasar.	Validasi model oleh ahli Pendidikan Jasmani, ahli perkembangan motorik, ahli media pembelajaran, dan praktisi Pendidikan Jasmani sekolah dasar, kemudian dilakukan revisi berdasarkan masukan para ahli.	Evaluasi hasil implementasi, analisis efektivitas model, revisi produk akhir berdasarkan umpan balik guru, peserta didik, dan hasil uji lapangan sehingga diperoleh model yang valid, praktis, dan efektif.	Sosialisasi dan diseminasi model melalui seminar, <i>workshop</i> , pelatihan guru Pendidikan Jasmani, serta kerja sama dengan sekolah dan institusi pendidikan untuk mendukung implementasi model secara lebih luas.

Sumber: Arsip Peneliti